

KRITERIA PEMILIHAN TAPAK PADA PERANCANGAN PASAR IKAN MODERN DI KABUPATEN LAMONGAN

Fanny Yoga Setiawan¹, Febby Rahmatullah Masruchin², Andarita Rolalisasi³

¹²³Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya, Indonesia

e-mail: 1442100088@surel.untag-sby.ac.id¹

How to cite (in APA style):

Setiawan, F.Y., Masruchin, F.R., Rolalisasi, A. (2025). Kriteria Pemilihan Tapak Pada Perancangan Pasar Ikan Di Kabupaten Lamongan. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.01-08.

ABSTRACT

Lamongan Regency is one of the regions in Indonesia with significant potential in the fisheries sector, both in capture fisheries and aquaculture. Although fish production in the area has steadily increased in recent years, the absorption of fish in local markets has not been optimal. This issue arises due to the stagnant number of fish markets, which has not kept pace with the growth in fish production. To address this problem, the Lamongan Regency Government plans to develop a modern fish market. Its implementation requires special attention to functional design, sustainability principles, adequate infrastructure, adherence to hygiene and safety standards, and support for local economic development. Accessibility is also a crucial factor that must be considered in the planning process. Therefore, site selection is a key element in the development of a modern fish market. This study aims to analyze the appropriate location for the fish market site as a reference in its design process. The research method includes determining site criteria based on the Indonesian National Standard (SNI) and scoring analysis to evaluate alternative locations. The application of these criteria aims to ensure that the selected site can be utilized optimally and efficiently according to the needs.

Keywords: Modern fish market, Lamongan, Site Analysis

ABSTRAK

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan potensi yang signifikan dalam sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Meskipun hasil produksi perikanan di wilayah ini terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, penyerapan ikan di pasar lokal belum optimal. Hal ini disebabkan oleh jumlah pasar ikan yang stagnan dan tidak sebanding dengan pertumbuhan produksi perikanan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Lamongan merencanakan pembangunan pasar ikan modern. Dalam pelaksanaannya, diperlukan perhatian khusus pada desain yang fungsional, prinsip keberlanjutan, infrastruktur yang memadai, penerapan standar kebersihan dan keamanan, serta dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Faktor aksesibilitas juga menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan. Oleh karena itu, pemilihan tapak merupakan elemen penting dalam pembangunan pasar ikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lokasi yang tepat untuk tapak pasar ikan modern sebagai acuan dalam proses perancangannya. Metode penelitian mencakup penetapan kriteria tapak berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) serta analisis skoring untuk mengevaluasi alternatif lokasi. Penerapan kriteria ini bertujuan agar lahan yang dipilih dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien sesuai dengan kebutuhan.

Kata kunci: Pasar ikan modern, Lamongan, Analisa Tapak

PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar di sektor perikanan, baik dalam hal penangkapan

ikan maupun budidaya. Dengan sumber daya laut dan tambak yang melimpah, sektor perikanan menjadi salah satu pilar utama perekonomian masyarakat setempat. Salah satu bentuk pengembangan sektor ini adalah

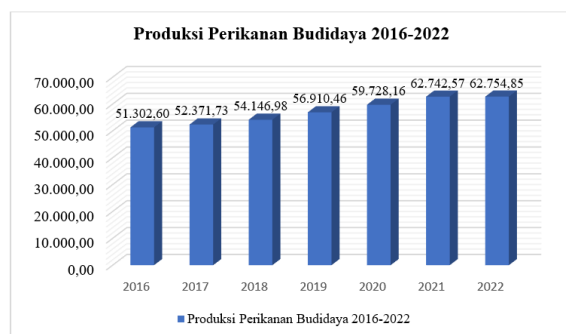
penetapan beberapa wilayah di Lamongan sebagai kawasan minapolitan, yaitu kawasan yang terintegrasi dalam pengembangan perikanan secara menyeluruh.

Dalam beberapa tahun terakhir, produksi perikanan di Kabupaten Lamongan menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang mencerminkan potensi besar sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Produksi perikanan di Lamongan terbagi menjadi dua kategori utama, yakni produksi ikan tangkap dan ikan budidaya, yang keduanya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pasar akan hasil laut dan ikan air tawar, serta memberikan kontribusi penting terhadap ketahanan pangan daerah dan nasional.



Gambar 1

Jumlah Produksi Ikan Tangkap 2016-2022
(Sumber: Profil Perikanan Kabupaten Lamongan)



Gambar 2

Jumlah Produksi Ikan Budidaya 2016-2022
(Sumber: Profil Perikanan Kabupaten Lamongan)

Berdasarkan Profil Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan 2022, produksi perikanan budidaya mencapai 62.754,85 ton

dengan nilai ekonomi sebesar Rp 1.577.347.888.000,- yang dikelola oleh 37.516 Rumah Tangga Perikanan (RTP) pembudidaya. Kegiatan perikanan budidaya ini mencakup areal seluas 20.487,40 hektar, terdiri dari tambak seluas 932,29 hektar, sawah tambak 19.503,54 hektar, kolam 51,35 hektar, karamba jaring apung (KJA) 0,08 hektar, dan karamba jaring tancap (KJT) 0,14 hektar.

Dengan kapasitas produksi yang signifikan, Kabupaten Lamongan memiliki potensi besar dalam sektor pengolahan hasil perikanan. Pada tahun 2022, terdapat 1.280 industri perikanan yang beroperasi dengan total tenaga kerja sebanyak 6.060 orang, menghasilkan total produksi sebesar 91.352,30 ton.

Melihat potensi ini, pembangunan pasar ikan baru di kawasan minapolitan budidaya yang memiliki potensi terbesar menjadi kebutuhan mendesak. Pembangunan ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi distribusi hasil perikanan, tetapi juga memperkuat posisi Kabupaten Lamongan sebagai pusat unggulan perikanan budidaya. Selain itu, pasar ikan modern akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pembangunan pasar ikan modern telah dimasukkan dalam program prioritas RPJMD Kabupaten Lamongan 2021-2026. Dalam dokumen tersebut, visi dan misi Kabupaten Lamongan dirumuskan bersama dengan tujuan, sasaran, dan kebijakan pembangunan. Untuk mendukung pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, Pemerintah Kabupaten Lamongan menetapkan beberapa kebijakan strategis guna mendorong peningkatan ekonomi, yaitu:

1. Mendorong Peningkatan Aktivitas Ekonomi:

Mengoptimalkan penyerapan pajak dan retribusi pada sektor perikanan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

2. Meningkatkan Produksi dan Pemasaran:

Memperluas kapasitas produksi, produktivitas, serta pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Lamongan.

3. Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Produk:

Meningkatkan standar mutu dan daya saing produk perikanan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai tambah ekonomi.

METODE PENELITIAN

A) Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis kriteria pemilihan tapak dalam perancangan Pasar Ikan Modern di Kabupaten Lamongan.

B. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder

- 1) data primer diperoleh dari survei lapangan, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pengelola pasar, dan masyarakat lokal, untuk mengkaji kondisi fisik tapak, aksesibilitas, serta kesesuaian dengan peraturan tata ruang.
- 2) data sekunder dikumpulkan dari dokumen perencanaan, laporan statistik daerah, dan literatur yang relevan.

C. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif-analitis melalui

- 1) identifikasi kriteria berdasarkan teori lokasi, perencanaan tapak, dan prinsip keberlanjutan,
- 2) evaluasi calon tapak menggunakan metode skoring untuk membandingkan kesesuaian berdasarkan aspek aksesibilitas, keamanan dari bencana, potensi pengembangan, dan dampak lingkungan.

D) Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghasilkan panduan praktis mengenai kriteria pemilihan

tapak yang mendukung keberhasilan perancangan Pasar Ikan Modern sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kawasan perdagangan dan jasa di Kabupaten Lamongan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Teori Pemilihan Tapak

Proses pemilihan tapak merupakan langkah strategis yang berlandaskan berbagai teori dan prinsip guna memastikan lokasi yang memenuhi kriteria optimal. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Lokasi Christaller (*Central Place Theory*), yang mengutamakan aspek aksesibilitas dan efisiensi pelayanan. Teori Von Thünen juga menjadi acuan penting, dengan fokus pada efisiensi biaya transportasi dan distribusi. Berdasarkan pandangan Kevin Lynch dalam *Site Planning*, kriteria pemilihan tapak meliputi aksesibilitas, kondisi fisik tapak, kesesuaian dengan fungsi yang direncanakan, serta dampak terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, teori pengembangan kawasan (*Urban Land Use Theory*) menekankan pentingnya lokasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan fungsi dan potensi kawasan. Prinsip keberlanjutan juga menjadi pertimbangan utama, meliputi efisiensi penggunaan energi, pelestarian lingkungan, serta integrasi sosial untuk menjaga keseimbangan ekologis dan nilai budaya lokal. Secara teknis, pemilihan tapak perlu memperhatikan faktor keamanan dari risiko bencana, potensi optimal lahan untuk pembangunan, konektivitas dengan jaringan infrastruktur, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan, sehingga lokasi yang dipilih dapat mendukung fungsi perencanaan secara efektif dan berkelanjutan.

B) Faktor-faktor Kelayakan Tapak Pasar ikan Modern

Pemilihan Tapak Berdasarkan SNI Pasar 8152:2015 melibatkan beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan untuk memastikan

bahwa pasar tersebut memenuhi standar fungsional, teknis, dan lingkungan. Berikut adalah rincian mengenai pendekatan dan kriteria dalam pemilihan tapak tersebut.

- 1) Lokasi yang dipilih harus sesuai untuk kegiatan perdagangan dan jasa dengan cakupan skala kota.
- 2) Lokasi yang dipilih harus berada di area yang bebas dari potensi risiko banjir dan tanah longsor.
- 3) Lokasi yang dipilih harus memiliki jarak aman dari fasilitas berbahaya, seperti pabrik atau gudang bahan kimia, SPBU, atau tempat pembuangan limbah/sampah kimia, dengan jarak minimal 10 meter.
- 4) Lokasi yang dipilih harus memiliki kemudahan akses terhadap transportasi umum.

C) Regulasi Dan Tata Ruang Pemerintah Kabupaten Lamongan

Penempatan Perancangan pasar ikan Modern di Kabupaten Lamongan perlu mempertimbangkan beberapa Aspek legal yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pasar. Menurut (RTRW) Kabupaten Lamongan Tahun 2020-2039 Pasar Ikan Masuk Ke Dalam Minapolitan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Lamongan Kawasan minapolitan Terbagi Menjadi 2 yaitu Minapolitan Tangkap & Budidaya Oleh Karena Itu Perancangan pasar ikan Modern Di Tempatkan di Area Kawasan Minapolitan. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang (RTRW) Kabupaten Lamongan Tahun 2020-2039. Minapolitan Tangkap dengan Pusat Pengembangan di Kecamatan Brondong dengan Kawasan Pendukung Kecamatan Paciran Dan Minapolitan Budidaya dengan Pusat Pengembangan di 10 Kecamatan yang mana kecamatan Glagah memiliki potensi paling besar di antara kecamatan yang lain.

Analisis Tapak merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk

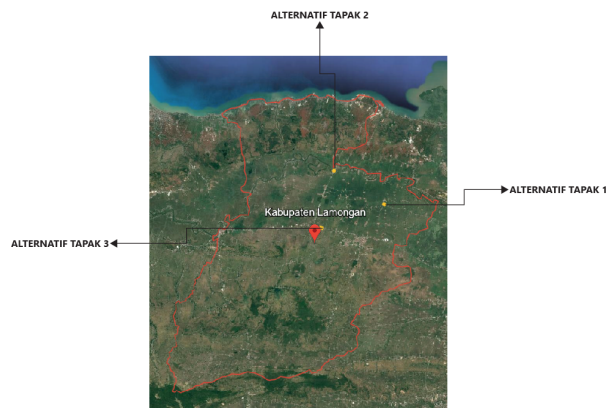
mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kelayakan suatu lokasi untuk pembangunan atau perancangan tertentu. Proses ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan interpretasi data terkait dengan karakteristik fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan dari tapak yang akan digunakan. Melalui analisis tapak, informasi penting seperti kondisi geografis, topografi, aksesibilitas, potensi lahan, risiko bencana, serta hubungan dengan infrastruktur dan fasilitas pendukung dapat diidentifikasi. Analisis ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan kebutuhan perencanaan serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hasil dari analisis tapak menjadi landasan penting dalam menentukan keputusan strategis yang mendukung keberhasilan proyek pembangunan secara efektif dan efisien..

Kondisi Eksisting menggambarkan keadaan yang ada pada tapak untuk perancangan pasar ikan modern di Kabupaten Lamongan. Pemilihan tapak harus sesuai dengan fungsinya.

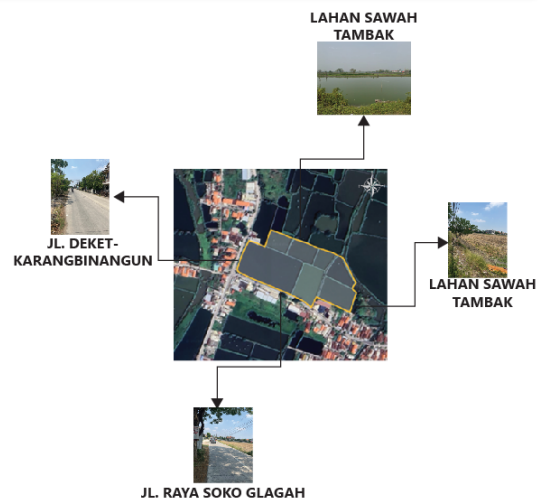
Berdasarkan Aturan Di Rancangan Peraturan daerah kabupaten lamongan Tahun 2020 Aturan Yang Berlaku Di area Tapak:

- KDB : Maksimum 80%
- KLB : Maksimum 2.4
- KDH : Minimum 10%
- Ketinggian Maksimal bangunan Bersusun 50 Meter/Setara 10 Lantai Dan jarak Antar Bangunan 4-6 Meter
- Ketinggian Maksimal Bangunan Tidak bersusun 10 Meter/Setara 2 Lantai dan jarak antar Bangunan 3-4 Meter
- GSB :
Jalan Kolektor primer Minimum 19.5 Meter
Jalan Lokal Primer Minimum 10.75 Meter

D) Data Eksisting Alternatif Lokasi



Gambar 3
Lokasi Tapak
(Sumber: Earth)



Gambar 5
Batas Sekitar Tapak Alternatif 1
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Terdapat beberapa lokasi atau kawasan yang berpotensi untuk dijadikan tempat pembangunan pasar ikan modern, yang tentunya terletak di dalam kawasan minapolitan dan sesuai dengan fungsi perdagangan serta jasa skala kota.

3. Kelebihan dan kekurangan Tapak

Tabel 1. Kelebihan Dan Kekurangan Tapak Alternatif 1

NO	Kelebihan dan Potensi tapak	Kekurangan Tapak
1	Lokasi Tapak Jauh dari fasilitas yang berpotensi membahayakan	Lokasi Tapak Berada Di Daerah Rawan Banjir
2	Luas tapak Kurang Memadahi	Akses Jalan Sempit

(Sumber: Data Pribadi, 2024)

➤ Opsi Tapak 1



Gambar 4
Alternatif Tapak 1
(Sumber: Earth)

1. Data Umum Tapak
Lokasi : Jl. Raya Soko Kecamatan Glagah
Kabupaten Lamongan
Luas: 28.052,38 m²
Lebar Jalan Sebelah Barat : 7 m
Lebar Jalan Sebelah Selatan : 4 m
2. Batas Sekitar Tapak

➤ Opsi Tapak 2



Gambar 6
Alternatif Tapak 2
(Sumber: Earth)

1. Data Umum Tapak
Lokasi: Jl. Sumberwudi Kec. Karanggeneng,
Kabupaten Lamongan
Luas: 17.589,6 m²
Lebar Jalan: 6 m

2. Batas Sekitar Tapak



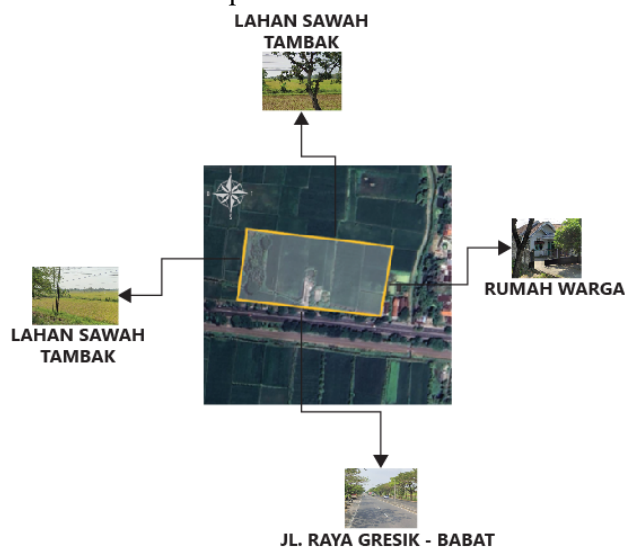
Gambar 7

Batas Sekitar Tapak Alternatif 2
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Luas: 23,874.19 m²

Lebar Jalan : 7 m

2. Batas Sekitar Tapak



Gambar 9

Batas Sekitar Tapak Alternatif 3
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

3. Kelebihan dan kekurangan Tapak

Tabel 2. Kelebihan Dan Kekurangan Tapak Alternatif 2

NO	Kelebihan dan Potensi tapak	Kekurangan Tapak
1	Lokasi Tapak Jauh dari fasilitas yang berpotensi membahayakan	Lokasi Tapak Berada Di Daerah Rawan Banjir
2	Luas tapak Kurang Memadahi	Akses Jalan Sempit

(Sumber: Data Pribadi, 2024)

3. Kelebihan dan kekurangan Tapak

Tabel 3 Kelebihan Dan Kekurangan Tapak Alternatif 2

NO	Kelebihan dan Potensi tapak	Kekurangan Tapak
1	Lokasi Tapak Terletak di jalan Arteri Primer Sehingga mudah diakses	Letaknya Cukup Dekat dengan Kawasan Industri
2	Luas tapak Cukup Memadahi	-

(Sumber: Data Pribadi, 2024)

➤ Opsi Tapak 3



Gambar 8

Batas Sekitar Tapak Alternatif 3
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

1. Data Umum Tapak.

Lokasi: Jl. Raya Gresik - Babat, Kec.

Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

E) Analisa Pemilihan Tapak

Tabel 4. Kriteria Pemilihan tapak

PERSYARATAN	SYARAT
Lahan Siap bang	Luas minimum lahan adalah 1.000 m ² .
Lokasi	Akses jalan menuju pasar harus mudah dilalui dan didukung oleh keberadaan transportasi umum untuk memastikan kelancaran proses bongkar muat dan distribusi barang. Lokasi pasar harus berada di area yang bebas dari risiko banjir dan tanah longsor. Pasar harus berjarak aman dari fasilitas yang berpotensi membahayakan, seperti pabrik atau gudang bahan kimia berbahaya, SPBU, serta tempat pembuangan limbah atau sampah kimia, dengan jarak minimal 10 meter. Lokasi pasar tidak boleh berada di bekas tempat pembuangan sampah atau lahan bekas pabrik bahan kimia.
Ketersediaan Sumber Daya	Tersedia sumber air bersih yang memadai untuk kebutuhan operasional pasar. Terdapat jaringan listrik yang cukup untuk mendukung aktivitas di pasar.

(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Tabel 5. Penilaian Tapak Scoring

NO	KRITERIA SESUAI SNI	BOBOT Alternatif 1	BOBOT Alternatif 2	BOBOT Alternatif 3
1	Potensi Lahan	8	7	8
2	Kemudahan Akses	7	6	9
3	Luas Lahan	9	6	7
4	Jauh dari fasilitas yang berpotensi membahayakan jarak minimal 10 m	8	8	4
5	Terletak di daerah yang aman dari banjir dan longsor	6	7	7
	Jumlah	38	34	35

(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Keterangan:

1-2 : Sangat Kurang 3-4 : Kurang

5-6 : Cukup 7-8 : Baik 9-10: Sangat Baik

Berdasarkan Hasil Penilaian Di Atas Yang Mendapatkan Nilai paling Tinggi Tapak Yang Terpilih adalah Opsi 1 Yaitu Tapak Yang berada di Jl. Raya Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

F) Analisa Regulasi Tapak Terpilih

Perhitungan regulasi tapak berdasarkan hasil literatur di atas merujuk pada proses analisis yang mengacu pada berbagai pedoman, peraturan, dan standar yang tercantum dalam literatur yang relevan untuk menilai kesesuaian tapak dengan regulasi yang berlaku.

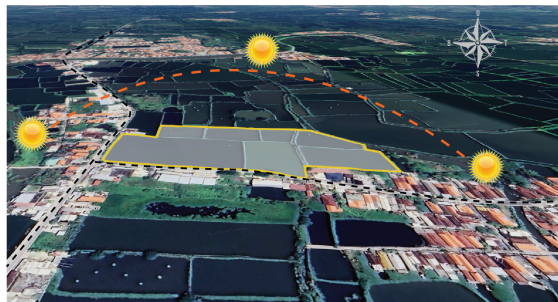
Tabel 6 Perhitungan Regulasi Tapak

Regulasi Peraturan	Ketentuan	Perhitungan
Kdb	80%	$28.000 \times 80\% = 22.400$
Klb	2,4	$28.000 \times 2,4 = 67.200$
Kdh	10%	$28.000 \times 10\% = 2.800$
Tinggi Bangunan	Maksimal 50 Meter	-

(Sumber: Data Pribadi, 2024)

G) Analisa Tapak Terpilih

➤ Analisa matahari



Gambar 10

Analisa matahari

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Cahaya matahari dapat di manfaatkan sebagai pencahayaan alami untuk memaksimalkan potensi tapak

➤ Analisa Angin



Gambar 11

Analisa Arah Angin

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Arah Angin Di kabupaten Lamongan dominan bertiup dari Selatan dan barat daya. Untuk penataan bangunan harus menyesuaikan arah mata angin dari Selatan dan barat daya
Sumber: Maps zoom eart

➤ Analisa View



Gambar 12

Analisa View

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Kondisi tapak yang terpilih berupa lahan kosong dengan kontur tapak yang merupakan sawah tambak, yang perlu dilakukan pengurukan terlebih dahulu sebelum pembangunan. View site berfungsi untuk mendapatkan pemandangan ideal dari sudut pandang pengunjung atau pengguna yang melintasi lokasi tersebut.

➤ Analisa Sirkulasi site



Gambar 13
Analisa Sirkulasi site
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Pencapaian terbaik menuju tapak dapat dicapai melalui akses pada bagian Selatan dari site, yang merupakan akses utama dan Akses Keluar Ada pada Sisi Selatan Barat

SIMPULAN

Dalam menentukan tapak yang sesuai dengan rancangan dan mampu mendukung fungsi perancangan secara optimal, diperlukan analisis mendalam terhadap kondisi eksisting. Proses ini dilakukan untuk menghasilkan output yang sesuai dengan prinsip-prinsip analisis tapak berdasarkan teori dan standar yang berlaku. Tapak yang dipilih untuk perancangan pasar ikan modern di Kecamatan Glagah telah melalui serangkaian evaluasi yang komprehensif. Pemilihan tapak ini didasarkan pada kriteria yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) serta peraturan daerah (Perda) yang berlaku. Hal ini mencakup aspek lokasi, aksesibilitas, infrastruktur pendukung, serta kesesuaian dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) setempat. Dengan demikian, tapak yang ditentukan diharapkan dapat mendukung operasional pasar ikan modern secara fungsional, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "RANCANGAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMONGAN," 6.
- Atsiri, Park. 2024. "Analisa Pemilihan Tapak Pada Perancangan Science Techno" 3 (2): 62–72.
<https://doi.org/10.37477/Lkr.V3i2.666>.
- Badan Standarisasi Nasional. 2015. "Pasar Rakyat 8152:2015," 1–20.
www.bsn.go.id.
- Negara, Tambahan Lembaran, Batas Wilayah, And Daerah Tingkat. N.D. "RPJMD KAB. LAMONGAN 2021-2026."
- PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMONGAN, And NOMOR 3 TAHUN 2021. 2021. "Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2020-2039," No. March, 1–19.
- Perikanan, Kelautan D A N. 2021. "Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan Kementerian Kelautan Dan Perikanan," 10–13.
- Qodriyah, Al Lailatul, And Putu Gde Ariastita. 2021. "Kriteria Pemilihan Lokasi Hunian Vertikal Berdasarkan Preferensi Generasi Milenial Di Jakarta Barat." *Jurnal Teknik ITS* 10 (2).
<https://doi.org/10.12962/J23373539.V10i2.65926>.
- Saintek, Jurnal Multidisiplin. 2024. "ANALISIS PEMILIHAN TAPAK PADA PERANCANGAN FASILITAS EDUKASI PERTANIAN MODERN DI KABUPATEN NGANJUK Yuda Wirana Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya," No. 5.
- Andarwati, Ratna A., Andarita Rolalisasi, And Farida Murti. 2024. "Kriteria Pemilihan Tapak Pada Perancangan Rumah Susun Sederhana Milik Di Medokan Ayu Surabaya." *Jurnal Arsitektur DASENG* 13 (3):34–45.
<https://doi.org/10.35793/Daseng.V13i3.57266>.